



Tersedia Online di <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS>

## **Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Wawasan dan Keterampilan Berwirausaha Bagi Warga di Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu**

**Dedi Supriyadi<sup>1</sup>, Mas Agus Firmansyah<sup>1</sup>, dan Neneng Cucu Marlina<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Komunikasi – FISIP Universitas Bengkulu  
E-mail: nenengcmarlina@unib.ac.id  
No. Hp: 081395335910

**Abstract:** The purpose of community service, in general, is to improve the knowledge, skills and attitudes of the target participants, as well as to develop one's talents, to perform the work as required. The purpose of this service is 1) to increase the insight and knowledge of citizens to have the ability to fill or capture entrepreneurship opportunities for the community of RT. 012/RW. 04 in Kelurahan Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka in Bengkulu City; 2) to improve skills more effectively to produce better and faster creative products/services in the community of RT. 012/RW. 04 Kelurahan Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka of Bengkulu City; 3) To develop leadership attitudes, self-reliance behavior, then by itself will cause the willingness to build networking (network cooperation) with other parties. Method of this community service starting from (1) Socialization to the head of RT and the community; (2) Training in the form of extension of insight and entrepreneurial knowledge followed by discussion; (3) The practice of making ginger-based products. Considering the theme of this ginger process, ginger is easy to find in Bengkulu, and the market is relatively easy. The variables measured are improvements in insight, knowledge, skills, attitude or response to activities. There is an increase in participants' insights from some questions at the beginning of the activity (pre-test). Before, the participants' answers were almost identical: that entrepreneurship is synonymous with selling practically. After being given knowledge about entrepreneurship, reevaluated (post-test) with the same question, the answers have changed their insights about knowledge and attitudes to entrepreneurship. According to them, not only as sellers or traders, but other fields of services that depend on the purpose of entrepreneurship are to obtain profits in the form of economic materials and benefits in the form of entrepreneurial insights.

**Keywords:**

Training, Entrepreneurship, Processed Ginger, Benefits of Entrepreneurship

**Abstrak:** Tujuan pengabdian secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sasaran, serta untuk mengembangkan bakat seseorang, sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Tujuan pengabdian ini adalah 1) untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan warga masyarakat, sehingga memiliki kemampuan untuk mengisi atau menangkap kesempatan berwirausaha pada warga masyarakat RT. 012/RW. 04 Kelurahan Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu; 2) untuk meningkatkan keterampilan yang lebih efektif, sehingga akan menghasilkan produk/jasa kreatif yang lebih baik dan lebih cepat pada warga masyarakat di RT. 012/RW. 04 Kelurahan Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu; 3) untuk mengembangkan sikap kepemimpinan, perilaku kemandirian, maka dengan sendirinya akan menimbulkan kemauan membangun

*networking* (jaringan kerja sama) dengan pihak-pihak lain. Metode kegiatan Pengabdian, dilakukan secara bertahap, mulai dari (1) Sosialisasi kepada ketua RT dan warga masyarakat; (2) Pelatihan berupa penyuluhan wawasan dan pengetahuan kewirausahaan yang dilanjutkan dengan diskusi; (3) Praktek membuat produk olah yang berbahan baku jahe. Pertimbangan tema olah jahe ini, karena bahan baku jahe sangat banyak di Bengkulu, pasarannya relatif mudah. Variabel yang diukur adalah peningkatan wawasan, pengetahuan, keterampilan, sikap atau respon terhadap kegiatan. Evaluasi kegiatan pelatihan dapat dilihat ada peningkatan wawasan peserta. Dari beberapa pertanyaan pada awal kegiatan (*pre-test*), maka jawaban peserta hampir sama bahwa kewirausahaan identik dengan berjualan praktis. Setelah diberi penyuluhan tentang pengetahuan dan wawasan kewirausahaan, dievaluasi kembali (*post-test*) dengan pertanyaan yang sama, jawaban yang diperoleh sudah berubah wawasannya mengenai pengetahuan dan sikap memaknai terhadap kewirausahaan. Menurut mereka bukan hanya sebagai penjual atau pedagang saja, melainkan bidang jasa lainnya yang bergantung pada tujuan kewirausahaan yaitu memperoleh *profit* yang berupa materi ekonomi dan kebermanfaatn (*benefit*) berupa wawasan kewirausahaan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Kewirausahaan, Olahan Jahe, Manfaat Kewirausahaan

## ANALISIS SITUASI

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, warga RT 012/RW 04 Kelurahan Padang Harapan saling mendukung, termasuk dalam hal saling mendukung dan mengelola perekonomian keluarga. Ada yang melakukan usaha misalnya berdagang sayur keliling, jual makanan siap saji, buka warung manisan, dan usaha rumahan lainnya. Namun pada saat pandemi *Covid-19* ini, semakin banyak yang dikeluhkan. Salah satu hal yang dikeluhkan adalah terbatasnya kemampuan untuk menggali informasi dan solusi usaha yang produktif, kreatif guna pemenuhan kebutuhan hidup. Contoh kasus, ada seorang peternak ikan lele, yang bersangkutan mengeluh bisnis lelenya tidak lancar karena ikan lele dibeli sangat murah dengan alasan ikan kurang laku, karena pada saat pandemi orang menjadi jarang belanja ke pasar.

Contoh kasus tersebut terjadi karena sulitnya perekonomian masyarakat pada saat ini. Sebenarnya solusi alternatif dapat dilakukan. Mungkin petani lele tidak usah menjual lelenya langsung ke pasar. Melalui ide-ide kreatif, mereka dapat mengolah lele setengah jadi yang dibekukan dalam *freezer*, atau diolah menjadi makanan siap saji seperti pecel lele, lele manggut, *nugget* lele, abon lele, dan sebagainya sebelum dijual ke pembeli. Pemasarannya dapat melalui komunikasi melalui aplikasi *instant messenger* seperti *Whatsapp*, dengan promosi pecel lele lengkap siap saji atau membuat aneka lele olahan siap antar alamat. Hal seperti ini tidak banyak dilakukan oleh pedagang tradisional yang terbiasa dengan cara-cara berdagang secara konvensional, sehingga dengan alasan dibatasinya mobilitas, ia menghentikan usahanya dengan alasan modal habis dan beralih ke usaha lain.

Gambaran atau ilustrasi di atas memperlihatkan betapa terbatasnya kemampuan berpikir masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pada masa pandemi ini. Jika dilihat dari motivasi, etos kerja, usia yang masih produktif, para pedagang ini masih sangat potensial. Faktor kemampuan dan wawasan kewirausahaan menjadi salah satu faktor penyebab kurang berkembangnya pola pikir yang jitu untuk mendapatkan strategi pemecahan masalah pada saat ini.

Pada bidang kewirausahaan, sebenarnya solusi untuk dapat bertahan dan bahkan meningkatkan usaha, tidak jauh berbeda dengan upaya di bidang lainnya. Seperti pada pendidikan, solusi belajar daring menjadi solusi alternatif pada saat pandemi ini. Kemudian tren *urban farming* di halaman rumah menjadi salah satu alternatif untuk berhemat dan mengurangi mobilitas, selain untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, ternyata *tren* ini juga bahkan dapat menghasilkan pundi-pundi tambahan jika dilakukan dengan serius. Kemudian juga solusi perekonomian lainnya yang dapat dilakukan di rumah pada masa pandemi ini, membuat berbagai macam *frozen food* seperti olahan ayam, ikan, *nugget*, bakso, cireng, risoles, dan olahan-olahan inovatif lainnya yang berpeluang untuk dipasarkan. Namun demikian, peluang-peluang kreatif seperti ini terkendala dalam pelaksanaannya karena sulitnya menerapkan hal-hal di luar kebiasaan konvensional para pedagang ini. Terbatasnya wawasan dan keterampilan dalam menangkap kesempatan ini menjadi hambatan besar, terlebih pada saat pandemi.

Berdasarkan paparan tersebut, tim pengabdian mencoba menawarkan solusi melalui bentuk kegiatan produktif berupa pelatihan *entrepreneurship* atau kewirausahaan untuk membuka wawasan dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan dapat mengubah pola pikir untuk menangkap peluang-peluang usaha dan dengan sendirinya akan terbangun jiwa/sikap yang lebih produktif, kreatif dan inovatif.

Pelatihan ini dikategorikan dalam dua kategori yakni pertama pelatihan *softskill* untuk membangun pola pikir (*mindset*) peserta dan yang kedua berupa *hardskill* berupa keterampilan praktis untuk beberapa contoh produk kreatif yang kontennya disesuaikan dengan kemampuan warga masyarakat dan pihak institusi.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang untuk sukses. Memiliki jiwa *entrepreneur* atau wirausaha berarti mendorong terbangunnya mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin, serta tidak mudah menyerah (Syariful, 2018).

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang yang memiliki keberanian dalam melakukan perubahan. Secara hakiki bahwa perubahan mengandung makna luas dan dinamis. Perubahan yang dimaksud adalah terjadinya proses perpindahan yang dinamis,

baik secara kuantitas maupun kualitas. Misal dari semula berkarakter malas kemudian menjadi rajin, dari buruk menjadi baik, dari miskin menjadi kaya, dan sebagainya.

Ada sembilan hal penting yang berkaitan dengan dampak perubahan terhadap standar kehidupan atau kesejahteraan masyarakat antara lain yaitu: (1) Pertumbuhan Kewirausahaan; (2) Penciptaan Peluang Kerja; (3) Inovasi; (4) Dampak pada Pengembangan Masyarakat; (5) Konsekuensi dari Kegagalan Bisnis; (6) Integrasi politik dan Ekonomi Orang Terbuang; (7) Menumbuhkan Kewirausahaan; (8) Meningkatkan Standar Hidup; dan (9) Mempromosikan Penelitian dan Pengembangan (Anonim, 2019).

Mengingat pentingnya membangun jiwa kewirausahaan terlebih dalam menghadapi masa sulit seperti sekarang, kiranya diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat terdampak pandemi untuk dapat bertahan dan meningkatkan perekonomian mereka. Untuk itu, tim penulis menginisiasi kegiatan pelatihan kewirausahaan khususnya di lingkungan RT. 012/RW. 04 Kelurahan Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

## **METODE DAN TEKNIS KEGIATAN**

Kegiatan telah dilakukan dengan pendekatan partisipasi aktif dari warga sasaran, sehingga dengan metode ini lebih luwes dalam berinteraksi antara warga belajar dengan tim pelaksana kegiatan. Mereka dikondisikan suasananya secara kekeluargaan sehingga mereka tidak merasa ada jarak antara keduanya yaitu antara Tim pengabdian dan sasaran peserta kegiatan pelatihan.

Program kerja dikaitkan dengan permasalahan wawasan kewirausahaan terutama *mindset* kewirausahaan, keterampilan/kecakapan dalam hal bidang produksi olahan, pengemasan, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan yang ditujukan untuk memberi wawasan yang berkurikulum pada pengembangan pola pikir (*mindset*) tentang:

1. Pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan;
2. Pola pikir dinamis untuk pengembangan perilaku efektif;
3. Meningkatkan daya kreativitas dan inovatif;
4. Faktor-faktor yang berkaitan dengan kesuksesan seseorang;
5. Mengelola faktor-faktor produksi.

Teknik pembelajaran berdiskusi tentang materi di atas dan pengetahuan umum lainnya yang berkaitan dengan kewirausahaan, sehingga dengan demikian mereka lebih mudah menangkap proses pembelajaran, karena tidak ada rasa gap baik karena sungkan atau rasa takut salah.

Setelah kegiatan penyuluhan, kegiatan kewirausahaan yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan suatu keterampilan, sehingga peserta dapat memahami membuat suatu produk yang diminati. Oleh karena itu, kegiatan dilanjutkan dengan praktek kewirausahaan produk kreatif yang dilakukan disesuaikan dan disepakati dengan keinginan dan kemampuan warga dan tim pelaksana UNIB.

Adapun pelaksanaan praktek yang dilatihkan mulai dari:

1. Pengenalan alat-alat dan bahan-bahan;
2. Cara mengolah;
3. Cara pengemasan yang layak jual;
4. Pemasaran produk.

Sesuai dengan rencana kegiatan yang dipraktikkan adalah meliputi bagaimana cara membuat tiga macam bumbu dasar. Pertimbangan produk yang dipraktikkan karena: (1) Produk tidak sulit dipasarkan, (2) Bahan baku tersedia dan banyak, (3) Cara membuatnya mudah, (4) Tahan lama, dan (5) Digunakan serba guna dalam berbagai olahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Wawasan dan Keterampilan Berwirausaha berjalan sesuai dengan yang direncanakan dalam usulan pengabdian. Para peserta kegiatan yang menjadi sasaran sangat antusias dan menyimak apa yang disampaikan oleh pelaksana kegiatan sebagai narasumber dalam kegiatan pelatihan ini dalam mengikuti setiap kegiatan, yang dilakukan selama tiga minggu berturut-turut, yaitu pada setiap hari Sabtu.

Setiap kegiatan seluruh yang hadir diwajibkan mengikuti prosedur protokol kesehatan, yakni sebelum memulai mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang sudah tersedia pada wastafel, menggunakan masker, duduk dengan jarak satu sama lain. Begitu juga pada saat acara selesai, sebelum peserta pelatihan pulang, diwajibkan mencuci tangan kembali.

Pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis, sebagai berikut:

### 1) Penyuluhan Kewirausahaan

Tim pengabdian memberikan penguatan tentang pengertian kewirausahaan dalam arti luas, yakni semua kegiatan yang produktif, yang hakikatnya dapat berupa keuntungan (*profit*), yaitu tujuannya untuk mendapatkan keuntungan berupa materi seperti uang (bisnis praktis) dan kewirausahaan juga memiliki tujuan untuk *benefit* yaitu kebermanfaatan atau kegunaan, misalnya bidang usaha berupa jasa, LSM, dll. Sedangkan yang ketiga bidang usaha kewirausahaan dapat berupa *profit* dan *benefit*, contoh adalah bidang usaha ASN. Penghasilan ASN dapat berupa *profit* seperti mendapatkan gaji dan benefitnya adalah

jejang karir yang diperoleh. Setelah dijelaskan peserta memahami bahwa ketika mereka mau berwirausaha tidak harus selalu berjualan makanan atau pakaian saja, masih banyak jenis usaha lainnya yang dapat mereka lakukan.

Kemudian penjelasan diarahkan pada pengertian wirausaha secara luas, memberi wawasan *mindset* kewirausahaan kepada seluruh peserta berupa penjelasan teori kewirausahaan, bagaimana menjadi wirausahawan yang sukses, perencanaan bisnis dan materi lain yang berkaitan dengan kewirausahaan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi.



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan**



**Gambar 2. Antusiasme Peserta Pelatihan Kewirausahaan**

## 2) Praktek Olahan

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan yang lebih efektif dari peserta. Mereka melakukan praktek langsung, mulai dari persiapan alat-alat yang akan digunakan, pembersihan tempat praktek, penyediaan kompor, kualiti dan alat lainnya, mempersiapkan bahan seperti membersihkan kulit jahe, membersihkan rempah-rempah lainnya, memotong, mem-*blender*, menyaring dan memasak. Tugas pelatih memberi contoh demonstrasi cara mempraktekannya. Peserta antusias untuk melakukan praktek ini. Pada saat bekerja, peserta sekaligus berdiskusi tentang pembuatan minuman kesehatan lainnya seperti membuat kunyit instan atau buah mahkota dewa. Mereka diberi penjelasan selain khasiat minuman kesehatan, juga dampak yang kurang baik jika dikonsumsi terus menerus.



Praktek membuat jahe instan ada dua rasa produk, yaitu yang original menggunakan gula pasir dan yang rasa gula aren serta membuat sirup jahe. Olahan sirup jahe, yang terbuat dari limbah atau ampas jahe instan.

Sebelum praktek membuat jahe instan dan sirup jahe, peserta dikenalkan bahan dan alat yang digunakan bahan-bahan dan cara membuatnya. Pengenalan bahan baku utama seperti rimpang jahe yang berkualitas ditandai dengan tingkat ketuaan rimpang yang diditeksi berdasarkan umur rimpang. Caranya menghitung garis-garis bekas menempel sisik pelepah daun, rimpang berwarna ungu kehitaman, rimpang bernas dan segar. Untuk bahan tambahan lainnya adalah batang serai, kayu manis, daun pandan, kulit buah pala. Pelatih menjelaskan khasiat utama masing-masing bahan baku, seperti jahe untuk penghangat badan, anti koagulasi, anti stroke. Daun pandan dan kulit pala untuk memudahkan tidur, sehingga bisa rileks, dll. Untuk komposisi bahan juga dijelaskan berdasarkan perbandingannya rimpang jahe dengan gula pasir atau gula aren.

Setelah menjadi jahe instan mereka mencicipi, membandingkan kedua jenis produk olahan tersebut ternyata rasa yang lebih enak rasa gula aren. Cara pembuatan jahe instan baik yang rasa original (gula putih), maupun rasa gula aren pada prinsipnya sama. Hanya saja penggunaan bahan gula yang berbeda. Jahe instan yang original bahan pemanis yang digunakan 100% gula pasir, sedangkan untuk rasa gula aren, perbandingan gula pasir dan gula aren masing-masing 50%. Setiap penggantian rasa lain, maka gula pasir tetap harus ditambahkan, tujuannya agar terbentuk kristalisasi.





Gambar 3. Proses Praktek Kewirausahaan Berbahan Jahe

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kewirausahaan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan semua orang. Namun demikian, diperlukan motivasi yang kuat untuk menjadi seorang *entrepreneur* dan hal ini tidak mudah karena motivasi setiap orang berbeda-beda. Namun demikian, jiwa kewirausahaan perlu dibangkitkan terlebih saat kita dihadapkan pada situasi perekonomian yang sulit dan tidak menentu. Kreativitas menjadi modal yang tidak kalah pentingnya dari motivasi seseorang ketika akan memulai wirausaha.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam upaya untuk membangkitkan jiwa kewirausahaan khususnya di lingkungan RT. 012/RW. 04 Kelurahan Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu yang usahanya terdampak pandemi Covid-19. Pemahaman pentingnya meningkatkan kualitas mental diri dalam upaya kebiasaan seorang pebisnis handal diberikan pada peserta agar mereka memahami karakter seorang pebisnis tangguh.

Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan praktek pelatihan pembuatan jahe instan dan sirup jahe dengan memanfaatkan limbah pembuatan jahe instan. Peserta pelatihan kewirausahaan diberikan suatu contoh nyata untuk memanfaatkan hal-hal yang ada di sekitar, agar memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi.

### Saran

Perlu dilakukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan yang lebih komprehensif terhadap pengembangan pola pikir (*mindset*), motivasi dan mental untuk membangun karakter calon pengusaha handal. Untuk itu, dibutuhkan upaya pelatihan kewirausahaan lebih lanjut yang lebih komprehensif dan berkesinambungan bagi masyarakat, khususnya di Provinsi Bengkulu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. Apa Kewirausahaan Itu Penting Dalam Kehidupan Kita? <https://bec.bsi.ac.id/baca-artikel/2016/11/22/apa-kewirausahaan-itu-penting-dalam-kehidupan-kita> William. Diakses 5 April 2021
- Depdikbud. 1985. Pendidikan Luar Unit/bagian. Laporan Pelaksanaan, Direktorat Dikmas, Jakarta
- Depdiknas. (2002). Pedoman Penerapan Manajemen Berbasis Unit/bagian di Jawa Barat. Depdiknas Propinsi Jabar Henry Simamora, H. (1988:346)
- Elda. 2017. HR Consultant. Mengevaluasi Kinerja Pegawai Metode Analisis Beban Kerja. <https://pelatihanpengembangansdm.co.id/mengevaluasi-kinerja-pegawai-metode-analisis-beban-kerja/>. Diakses 5 April 2021
- Marzuki, M.S. 1992. Strategi dan Model Pelatihan, Malang : IKIP Malang. Metode Pelatihan, Kajian Pedesaan secara Partisipatif, www. deliveri. Org
- Moekijat. 1990. Pengembangan dan Motivasi, Bandung : Pionir Jaya.
- Moekijat. 1993. Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Perusahaan, Bandung, Penerbit Mandar Maju.
- Nawawi, H. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press.
- Rifai, V. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Simamora, H. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, Bagian Penerbitan
- Sumantri, S. 2000. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Bandung, Fakultas Psikologi Unpad.
- Tjiptono dan Anastasia Diana. 1998. Training. <https://docplayer.info/171531886-T-r-a-i-n-i-n-g-tqm-fandy-tjiptono-dan-anastasia-diana.html>. Universitas BSI Bandung. Diakses 5 April 2021
- Wether Jr., W.B. E. Davis, Keith, (1997). Human Resource And Personnel Management, Fifth Edition Mc. Graw Hill, Inc.
- Yoder, D. 1962. Personnel Principles and Policies, PrenticeHall Inc, Maruzen Company Ltd, Second Edition.